



**PERILAKU HOMOSEKSUAL PADA TOKOH MAYOR
YANG DIAKIBATKAN OLEH PENGARUH LINGKUNGAN BERAKHIR TRAGIS
DALAM DRAMA A PATRIOT FOR ME
KARYA JOHN OSBORNE**

SKRIPSI


**Diajukan Untuk Memenuhi Persyaratan
Meraih Gelar Sarjana Sastra (S1)**

Oleh :

**LOLISA OKTORA
No. Mahasiswa : 95113013
NIRM : 953123200350016**

**JURUSAN SASTRA DAN BAHASA INGGRIS
FAKULTAS SASTRA UNIVERSITAS DARMA PERSADA
JAKARTA
2000**

Skripsi ini disahkan pada hari 23 Februari 2000 oleh :



Dr. Albertine S. Minderop, M. A
Ketua Jurusan Fakultas Sastra Inggris



FAKULTAS SAstra
Dra Inny C. Haryono, M.A
Dekan Fakultas Sastra Universitas Darma Persada

Skripsi ini disetujui untuk diuji dan dipertahankan pada tanggal 23 Februari 2000

Pembimbing



(Dr. Albertine S. Minderop, M. A)

Pembaca



(Drs. Faldy Rasyidic)



Skripsi ini telah diujikan pada tanggal 23 Februari 2000 oleh :

PANITIA UJIAN

Ketua



Dra. Inny C. Haryono, M.A
Dekan Fakultas Sastra
Universitas Darma Persada

Penguji I/Pembimbing



Dr. Albertine S. Minderop, M.A

Panitera



Dra. Irna Nirwani Dayadiningrat

Penguji II/Pembaca



Drs. Faldy Rasyidie



KATA PENGANTAR

Puji syukur penulis panjatkan kehadiran Tuhan Yang Maha Esa, atas segala rahmat dan karunia-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini untuk dapat memenuhi sebagian dari syarat-syarat untuk mencapai gelar kesarjanaan pada Jurusan Sastra Inggris Fakultas Sastra, Universitas Darma Persada.

Penulis menyadari bahwa untuk menyusun skripsi ini bukanlah hal yang mudah. Dalam tahap penyelesaian cukup banyak waktu, tenaga, dan pikiran yang terkuras. Namun demikian, dengan kesabaran dan ketekunan serta dukungan dari berbagai pihak, akhirnya penulis dapat melalui semua itu. Oleh karena itu, dengan segala kerendahan hati penulis ingin menyampaikan rasa terima kasih yang sebesar-besarnya kepada :

1. Yang terhormat Ibu Dr. Albertine S. Minderop, M.A., selaku dosen pembimbing sekaligus penasehat akademik serta Ketua Jurusan Bahasa dan Sastra Inggris yang telah memberikan tenaga dan pikirannya untuk membimbing dan memberikan arahan kepada penulis dalam menulis dan menyelesaikan skripsi ini.
2. Bapak Drs. Faldy Rasyidie, selaku dosen pembaca skripsi yang telah menyediakan waktu, tenaga, dan pikiran sehingga penulisan skripsi ini dapat berjalan dengan baik serta dapat terselesaikan.

3. Ibu Dra. Inny C. Haryono, M.A, Dekan Fakultas Bahasa dan Sastra, Universitas Darma Persada.
4. Ibu Dra. Irna Nirwani Djayadiningrat, selaku dosen Fakultas Sastra Jurusan Bahasa dan Sastra Inggris.
5. Ibu Dra. Karina Adinda, MA, selaku dosen Fakultas Sastra Jurusan Bahasa dan Sastra Inggris.
6. Mama dan Papa tercinta atas doa dan dukungan moral dan materiil yang tidak pernah surut penulis terima.
7. Kakak-kakakku serta tiga keponakan yang lucu atas dorongan moral yang sangat besar.
8. Abang Irwan, atas segala dukungan moral dan kesabarannya yang telah mendorong penulis menyelesaikan skripsi ini.
9. Teman-teman tercinta : Mieke, Revy, Fifie, Ana "ketikannya", Adis, Becky, Okti, dan Emi.
10. Perpustakaan The British Council dan Kajian Wilayah Amerika, Salemba UI, yang telah meminjamkan buku-buku yang diperlukan dalam penulisan skripsi ini.

Akhirnya penulis berharap semoga amal kebaikan yang telah diberikan kepada penulis mendapat balasan dari Tuhan Yang Maha Esa dan semoga skripsi ini dapat membawa manfaat bagi para pembacanya walaupun penulis menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari sempurna.



DAFTAR ISI

KATA PENGANTAR	i	
DAFTAR ISI	iv	
BAB I	PENDAHULUAN	
A.	Latar Belakang Masalah	1
B.	Identifikasi Masalah	3
C.	Pembatasan Masalah	3
D.	Perumusan Masalah	3
E.	Tujuan Penelitian	4
F.	Kerangka Teori	5
G.	Metode Penelitian	16
H.	Manfaat Penelitian	16
I.	Sistematika Penulisan	17
BAB II	ANALISIS UNSUR-UNSUR INTRINSIK	
A.	Analisis Tokoh	18
1.	Tokoh Mayor	19
2.	Tokoh Minor	32

	B. Analisis Perwatakan	46
	C. Analisis Latar	74
	D. Analisis Motivasi Tokoh Mayor	78
	E. Rangkuman	84
BAB III	ANALISIS UNSUR-UNSUR EKSTRINSIK	
	A. Analisis Pendekatan Psikologi Abnormal	86
	B. Analisis Pendekatan Psikologi Abnormalitas Seksual	87
	C. Rangkuman	99
BAB IV	ANALISIS TEMA	
	A. Analisis Hal-hal yang Menyebabkan Hidup Tokoh Mayor Tertekan.	100
	B. Analisis Tragedi	107
	C. Hubungan Unsur Intrinsik Mendukung Tema	
	a. Hubungan Tokoh Mendukung Tema	109
	b. Hubungan Perwatakan Mendukung Tema	110
	c. Hubungan Latar Mendukung Tema	111
	d. Hubungan Motivasi Mendukung Tema	112
	e. Hubungan Tragedi Mendukung Tema	113

f. Hubungan Homoseksualitas Mendukung Tema	113
g. Rangkuman	114

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan Penelitian	116
B. Summary of Thesis	119

SKEMA

DAFTAR PUSTAKA

ABSTRAK

RINGKASAN CERITA

BIOGRAFI PENGARANG

DAFTAR RIWAYAT HIDUP PENULIS



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Sastra adalah suatu bentuk dan hasil pekerjaan seni kreatif yang obyeknya adalah manusia dan kehidupannya dengan menggunakan bahasa sebagai mediumnya.¹ Sastra terbagi atas tiga jenis, yaitu : drama, novel dan puisi. Dalam hal ini, penulis memilih drama yang berjudul "*A Patriot for Me*" karya John Osborne sebagai topik yang akan di bahas. Drama adalah cerita atau tiruan perilaku yang dipentaskan.²

Bila kita melihat ke belakang, kita sadar bahwa drama mulai ada di Inggris pada zaman pertengahan. Drama pada saat itu sebagai media yang digunakan para rohaniawan untuk lebih memberikan kejelasan dalam khotbah-khotbah yang ada pada waktu itu masih dalam bahasa lain yang tidak dipahami oleh sebagian umat.³

John Osborne sebenarnya bernama lengkap John James Osborne yang dilahirkan di Inggris pada tanggal 12 Desember 1929. Osborne adalah seorang ahli drama dan aktor yang memulai kariernya sebagai pemain

¹ Prof. M. Atar Semi, *Anatomi Sastra*, Angkasa Raya, Padang, 1998, hal. 8.

² *Ibid.*, hal. 156.

³ Samekto, *Ikhtisar Sejarah Kesusastraan Inggris*, Jakarta, 1976, hal. 9.

drama di negaranya. Karya-karya John Osborne di samping *A Patriot for Me*, antara lain adalah : *Very Like A Whale*, *West of Suez*, *The Right Prospectus*, *Time Present and The Hotel in Amsterdam*, *A Bond Honoured*, *In Admissible Evidence*, *The Blood of The Bambergs and Under Plain Cover*, *Luther*, *Look Back in Anger*, *The Entertainer*.⁴

Drama *A Patriot For Me* karya John Osborne yang diterbitkan pada tahun 1966 ini mengangkat persoalan mengenai penyimpangan seksual seorang pria dalam dunia kemiliteran. Drama ini sendiri berlatar belakang abad ke-19 dalam dunia kemiliteran di Wina (Austria).

Kisah ini menceritakan tentang seorang Letnan muda bernama Alfred Redl yang mengalami penyimpangan seksual yang biasa disebut kaum homoseksual. Banyak kejadian yang pernah menimpa dirinya, antara lain ia jera berhubungan dengan wanita penghibur karena pernah tertular penyakit siphilis, kemudian seringnya bertemu pria di banding wanita dalam lingkup kerjanya mengakibatkan Redl menjadi homo. Kariernya pada dunia kemiliteran, sebenarnya sangat bagus karena pada akhirnya Redl berpangkat Kolonel. Namun, akhirnya Redl bunuh diri akibat tekanan-tekanan dan kecaman-kecaman dari pihak lain yang tidak menyukai kebiasaannya itu.

⁴ John Osborne, *Almost A Gentleman*, An Autobiographi, Vo. II, London, Faber & Faber Limited, 1991.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, yang menjadi pokok permasalahan dalam drama *A Patriot For Me* adalah *kehidupan tokoh mayor yang mengalami penyimpangan seksualitas karena pengaruh lingkungan dalam kemiliteran*. Asumsi penulis tema dalam drama ini adalah *perilaku homoseksual pada tokoh mayor menyebabkan hidupnya tertekan yang berakhir dengan tragedi*.

C. Pembatasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah di atas, penulis membatasi penelitian ini secara intrinsik dan ekstrinsik. Unsur intrinsik meliputi tokoh, perwatakan, latar, motivasi, tragedi, dan tema. Secara ekstrinsik, penulis akan menggunakan teori dalam psikologi abnormal & abnormalitas seksual dengan konsep homoseksual.

D. Perumusan Masalah

Berdasarkan pembatasan masalah di atas, penulis merumuskan masalah utama dalam drama ini apakah benar asumsi penulis bahwa tema drama ini adalah *perilaku homoseksual pada tokoh mayor menyebabkan hidupnya tertekan yang berakhir dengan tragedi*.

Untuk membuktikan asumsi penulis ini perlu dilakukan langkah-langkah sebagai berikut :

1. Siapa tokoh mayor dan minor?
2. Bagaimana karakter tokoh mayor dan minor?
3. Bagaimana latar yang ada dalam drama ini?
4. Bagaimana motivasi para tokoh?
5. Bagaimana tragedi yang dialami oleh tokoh?
6. Apakah konsep homoseksual dapat diterapkan dalam penelitian?
7. Bagaimana drama ini dapat dibangun dengan menghubungkan pendekatan intrinsik dan konsep homoseksual?

E. Tujuan Penelitian

Berdasarkan perumusan masalah di atas, tujuan penelitian ini adalah untuk membuktikan apakah benar asumsi penulis bahwa *perilaku homoseksual pada tokoh mayor menyebabkan hidupnya tertekan yang berakhir dengan tragedi.*

Untuk mencapai tujuan penelitian ini, penulis menentukan langkah-langkah sebagai berikut :

1. Menentukan siapa tokoh mayor dan minor.
2. Menganalisis perwatakan para tokoh.
3. Menganalisis latar yang ada dalam drama ini.

4. Menjelaskan motivasi para tokoh.
5. Menjelaskan tragedi yang dialami para tokoh.
6. Membuktikan asumsi penulis di atas melalui pendekatan psikologi kepribadian dengan konsep homoseksual.
7. Menghubungkan pendekatan intrinsik dan ekstrinsik dalam penentuan tema.

F. Kerangka Teori

Berdasarkan tujuan penelitian di atas, penulis menggunakan teori sastra melalui pendekatan intrinsik dan ekstrinsik.

Pendekatan intrinsik

1. Tokoh

Tokoh merupakan orang yang bermain dalam sebuah drama, dapat dinilai berdasarkan dari perkataan dan perbuatan mereka, atau dari apa yang dikatakan oleh tokoh lain tentang dirinya. Satu hal yang penting, bahwa kita harus menghindari salah terka mengenai seorang tokoh. Penilaian tokoh tersebut, harus berdasarkan pada bukti-bukti yang terdapat dalam teks drama itu. Kita dapat lebih mengerti tentang tokoh dengan cara menghubungkannya dengan tema drama itu. Hal ini sesuai dengan apa yang diungkapkan oleh John Peck and Martin Coyle dalam buku *Literary Term and Criticism* :

“The people in a play are referred to as character. We asses their on the basis of what they say and do, and what the other characters say about them. This is important : we must avoid loose conjecture and base everything we say on the evidence of the teks. We only really understand the character, however when we relate them to the broader themes of the play.”⁵

Menurut Jacob Sumardjo dalam bukunya *Apresiasi Kesusastaan* tentang tokoh yaitu :

“Tokoh adalah orang yang atau individu yang mengalami peristiwa-peristiwa atau sebagian dari peristiwa-peristiwa yang digambarkan dalam alur atau plot.”⁶

Berdasarkan fungsi tokoh dalam cerita, tokoh dapat dibagi dalam dua bagian yaitu :

(a) *Tokoh mayor*

Tokoh mayor adalah tokoh yang pertama-tama berprakarsa dengan demikian berperan sebagai penggerak cerita. Ia merupakan tokoh yang pertama kali menghadapi masalah dan terlibat dalam kesukaran-kesukaran. Biasanya pada tokoh mayor ini pembaca berempati (berempati adalah menempatkan diri pada kedudukan

⁵ John Peck and Martin Coyle, *Literary Term and Criticism*, Macmillan, 1984, hal. 79.

⁶ Jacob Sumardjo, *Apresiasi Kesustraan*, Jakarta, 1986, hal. 144.

seseorang, sehingga dapat memikirkan masalah-masalah orang itu dan memahami perasaan-perasaannya.)⁷

(b) *Tokoh Minor*

Tokoh yang tidak sentral kedudukannya di dalam cerita, tetapi kehadirannya sangat diperlukan untuk mendukung tokoh mayor. Tokoh minor juga berfungsi untuk mengembangkan kepribadian tokoh mayor, sehingga timbul bermacam-macam tokoh minor, yang lebih dari satu orang dengan bermacam-macam karakter. Oleh Lyn Altenberg dan Leslie L. Lewis, konsep mengenai fungsi tokoh ini dikatakan bahwa tokoh minor bersifat lebih menunjang tokoh mayor dan tokoh mayor menjadi pusat perhatian.

"...The action must center on a few principle characters. The play reader will find it helpful to distinguish as quickly as possible between major, individualized and minor characters, more typical character...and the time saved in characterizing them briefly establishing the type pattern can be spent on the major characters and the major action."⁸

⁷ *Ibid.*

⁸ Lyn Altenberg & Leslie L. Lewis, *A Handbook for the Study of Drama*, New York, 1966, hal. 40.

2. Perwatakan

Penokohan atau perwatakan adalah temperamen tokoh-tokoh yang hadir di dalam cerita. Perwatakan merupakan perubahan dan temperamen tokoh cerita yang mengemban suatu watak tertentu. Watak tokoh cerita mungkin berubah, mungkin pula tetap sesuai dengan bentuk perjuangan yang dilakukannya.⁹

Christhoper Russel mengemukakan enam cara untuk menganalisis watak tokoh, yaitu :

(a) *The appearance of the characters* (penampilan tokoh)

Dalam narasi pendahuluan atau petunjuk di panggung, pengarang sering menggambarkan karakter melalui bentuk fisiknya. Dengan kata lain, kita dapat mengerti karakter seorang tokoh melalui penampilannya.

(b) *Asides and Soliloques* (monolog dan suara dari dalam hati)

Watak tokoh dapat dikenal melalui ucapan pada dirinya sendiri. Biasanya percakapan ini menjelaskan maksud-maksud atau keinginan jahat si tokoh.

(c) *Dialogue between characters* (dialog antar tokoh)

Saat berdialog dengan tokoh lain, bahasa yang digunakan tokoh dengan tokoh lainnya biasanya melukiskan watak.

(d) *Hidden naration* (narasi yang tersembunyi)

⁹ Drs. Atmazaki, *Ilmu Sastra & Terapan*, Padang, 1950, hal. 21.

Analisis karakter tokoh dengan memperhatikan informasi atau narasi yang diucapkan orang lain tentang tokoh tersebut.

(e) *Language* (bahasa)

Analisis karakter dapat dilakukan dengan memperhatikan jenis-jenis kata yang dipakai dan bagaimana tokoh tersebut berbicara.

(f) *Character in action* (tingkah laku tokoh)

Melalui pengamatan tingkah laku tokoh, penggambaran terhadap apa yang dilakukannya, juga sikap dan tindakannya dapat dikenali watak tersebut.¹⁰

3. Latar

Latar adalah lingkungan tempat peristiwa terjadinya. Termasuk dalam drama ini adalah tempat peristiwa terjadi dan ruang yang dapat di amati.

Latar terdiri dari :

- (a) *Latar fisik* adalah tempat di dalam wujud fisiknya yaitu bangunan, daerah, dan lain sebagainya.
- (b) *Latar sosial* adalah yang mencakup penggambaran keadaan masyarakat, lingkungan sosial dan sikapnya, adat istiadat dan cara hidup, bahasa, dan lain-lain melalui peristiwa.

¹⁰ Christopher Russel R., *How to Analyze Drama*, New York, 1966, hal. 46-47.

(c) *Latar spiritual* adalah latar fisik yang menimbulkan dugaan atau tautan pikiran tertentu atau dapat pula gabungan penggambaran antara latar fisik dan sosial.¹¹

4. Motivasi

Motivasi adalah suatu faktor pendorong yang membuat seorang tokoh melakukan suatu perbuatan.

Christopher Reaske mengemukakan tujuh teori motivasi yang merupakan acuan utama dalam penjabaran motivasi tokoh, yaitu:

- a. Motivasi untuk mendapatkan imbalan (*Hope for reward*).
- b. Motivasi untuk mencintai dan dicintai (*Love*).
- c. Motivasi karena takut mengalami kegagalan atau kehancuran (*Fear for failure*).
- d. Motivasi karena fanatisme agama (*Religion feelings*).
- e. Motivasi atas dasar balas dendam (*Revenge*).
- f. Motivasi atas dasar sifat tamak dan serakah (*Greed*).
- g. Motivasi atas dasar cemburu atau iri (*Jealously*).¹²

5. Tragedi

Tragedi adalah suatu kejadian yang tragis atau tokoh mayor suatu cerita mengalami akhir yang menyedihkan atau bahkan mengalami kematian.

¹¹ Atar Semi, *Op. Cit.*, hal. 7.

¹² Christopher, *Op. Cit.*, hal. 45.

James H. Pickering dan Jeffrey D. Hoepfer dalam bukunya *Concise Companion to Literature* mengemukakan :

*It is tragic in the sense that the main characters are victims of force beyond their control; it is tragic in the sense that the protagonists are destroyed, and moreover, it is tragic in the sense that the plot deals with issues of high importance, such as reality, fate, death.*¹³

5. Tema

Tema adalah gagasan dasar cerita, gagasan dasar umum, sebuah karya drama. Gagasan dasar umum inilah yang tentunya telah ditentukan sebelumnya oleh pengarang yang dipergunakan untuk mengembangkan cerita.¹⁴

Pendekatan ekstrinsik

1. Psikologi sastra

Psikologi sastra adalah situasi mengenai karya sastra dimana suatu karya sastra diteliti berdasarkan faktor-faktor kejiwaan baik dari segi jiwa pengarangnya, tokoh-tokohnya maupun dari segi kejiwaan pembacanya.¹⁵

¹³ James H. Pickering & Jeffrey D. Hoepfer, *Concise Companion to Literature*, 1981, hal. 131.

¹⁴ Burhan Nurgiyantoro, *Teori Pengkajian Fiksi*, Yogyakarta, 1955, hal. 70.

¹⁵ E. Koeswara, *Teori-Teori Kepribadian*, Bandung, 1991, hal. 109.

2. Psikologi

Psikologi adalah ilmu yang mempelajari manusia sebagai satu kesatuan yang bulat antara jasmani dan rohani serta tingkah laku manusia itu sendiri, seperti segala kegiatan, tindakan dan perbuatannya yang terlihat maupun tak terlihat, disadari maupun tidak disadari.¹⁶

3. Psikologi Kepribadian

Psikologi kepribadian adalah salah satu cabang ilmu psikologi manusia, ilmu pengetahuan tentang pribadi yang netral yang tidak terkena oleh perbedaan antara tubuh dan jiwa.

Menurut Allport, kepribadian adalah organisasi dinamis dalam individu sebagai sistem psikologis yang menentukan caranya yang khas dalam menyesuaikan diri terhadap lingkungan.¹⁷ Psikologi kepribadian terdiri dari tiga cabang, yaitu :

- ❖ Psikoanalisa
- ❖ Behaviorisme
- ❖ Humanistik

¹⁶ M. Ngalim Purwanto, *Psikologi Pendidikan*, Bandung, 1991, hal. 2.

¹⁷ Dakir, *Dasar-Dasar Psikologi*, Yogyakarta, hal. 143.

Dalam hal ini, psikoanalisa-lah yang paling berhubungan dengan psikologi abnormal karena psikologi abnormal merupakan turunan dari mekanisme pertahanan ego.

4. Psikologi Abnormal

Psikologi abnormal adalah satu cabang dari psikologis yang menyelidiki segala bentuk gangguan mental dan abnormalitas jiwa. Pribadi yang abnormal pada umumnya selalu diliputi banyak konflik-konflik batin, miskin jiwanya dan tidak stabil, tanpa perhatian pada lingkungannya, terpisah hidupnya dari masyarakat, selalu gelisah atau takut.¹⁸

5. Psikologi abnormalitas seksual

Psikologi abnormalitas seksual atau ketidakwajaran seksual (*sexual perversion*) adalah perilaku-perilaku seksual atau fantasi-fantasi seksual yang diarahkan pada pencapaian orgasme lewat relasi di luar hubungan kelamin heteroseksual, dengan jenis kelamin yang sama atau dengan partner yang belum dewasa dan bertentangan dengan norma-norma tingkah laku seksual dalam masyarakat yang bisa diterima secara umum.¹⁹

¹⁸ Kartini Kartono, *Psikologi Abnormal dan Abnormalitas Seksual*, Bandung, 1989, hal. 3.

¹⁹ Kartono, *Op. Cit.*, hal. 227.

- *Homoseksualitas*

Menurut Dr. Kartini Kartono dalam bukunya *Psikologi Abnormal dan Abnormalitas Seksual*, homoseksual ialah relasi seks dengan jenis kelamin yang sama, atau rasa tertarik dan mencintai jenis seks yang sama.²⁰

Ekspresi homoseksual ada tiga, yaitu :

- (a) Aktif, bertindak sebagai pria yang agresif
- (b) Pasif, bertingkah laku dan berperan pasif feminim seperti wanita
- (c) Bergantian peranan, kadang-kadang memerankan fungsi wanita, kadang-kadang jadi laki-laki.

Banyak teori yang menjelaskan sebab-sebab homoseksualitas, antara lain ialah :

- 1) Faktor herediter berupa ketidakseimbangan hormon-hormon seks.
- 2) Pengaruh lingkungan yang tidak baik/tidak menguntungkan bagi perkembangan kematangan seksual yang normal.
- 3) Seseorang selalu mencari kepuasan relasi homoseks, karena ia pernah menghayati pengalaman homoseksual yang menggairahkan pada masa remaja.
- 4) Atau, seorang anak laki-laki pernah mengalami pengalaman traumatis dengan ibunya, sehingga timbul kebencian/antipati terhadap ibunya dan semua wanita.

Lalu muncul dorongan homoseks yang jadi menetap.

²⁰ *Ibid.*, hal. 247.

Penjara dan asrama-asrama putra, tempat para pemuda dan kaum pria yang berdiam terpisah dari kaum wanita, banyak menelorkan peristiwa homoseksual. Juga relasi hetero-seks (seks dengan lain jenis kelamin) yang tidak memuaskan dan meninggalkan bekas-bekas pengalaman yang traumatis, banyak mendorong seseorang mencari pengalaman relasi homoseks.²¹

Davison & Neale dalam bukunya yang berjudul *Abnormal Psychology* mengatakan : seorang pria memang mungkin sekali menjadi seorang homoseksual karena dalam lingkungan ia tinggal, ia tidak pernah menyadari dan mengidentifikasi arti kejantanan bagi dirinya sendiri.

*Psychanalytic theory and to a degree behavioral theories as well hold male homosexuality to be a problem in gender identity : a man can become homosexual because he has not adopted his society's definition of manhood. Making love to a man rather than to a woman is assumed to be possible only for men who do not share a given society's conception of masculinity.*²²

Homoseksual terbagi dalam dua jenis :

- Homoseksual tersembunyi yaitu biasanya berasal dari kelas menengah dan memiliki status sosial yang mereka rasa perlu dilindungi dengan cara menyembunyikan homoseksualitas mereka. Homoseksualitas mereka biasanya

²¹ Kartini kartono, *Op. Cit.*, hal. 248.

²² Davison & Neale, *Abnormal Psychology*, USA, 1990, hal. 346.

hanya diketahui oleh sahabat-sahabat karib, kekasih mereka, atau orang lain tertentu yang jumlahnya sangat terbatas.

- Homoseksual situasional yaitu adanya jenis situasi tertentu yang dapat mendorong orang mempraktekkan homoseksualitas tanpa disertai komitmen yang mendalam, misalnya penjara dan medan perang. Akibat hal tersebut, biasanya mereka kembali mempraktekkan heteroseksualitas sesudah keluar dari situasi tersebut.²³

G. Metode Penelitian

Dalam melakukan penelitian ini, penulis menggunakan metode penelitian kepustakaan. Drs. Tatang M. Amirin berpendapat bahwa studi kepustakaan atau *studi literer* adalah studi yang digunakan dimana data-data yang digali untuk penelitian berasal dari bahan-bahan tertulis (khususnya berupa teori-teori).²⁴

H. Manfaat Penelitian

Penulis membuat penelitian ini agar para pembaca lebih mengerti saling keterkaitan unsur-unsur intrinsik, yaitu tokoh, perwatakan, latar, motivasi, tragedi, dan tema dengan unsur ekstrinsik seperti Psikologi Abnormalitas Seksual yang menunjang tema.

²³ A. Supratiknya, *Mengenal Prilaku Abnormal*, Yogyakarta, 1995, hal. 95.

²⁴ Drs. Tatang Ma. Amirin, *Menyusun Rencana Penelitian*, CV. Rajawali, Jakarta, 1986, hal. 135.

I. Sistematika Penulisan

BAB I PENDAHULUAN

Bab ini berisi latar belakang masalah, identifikasi masalah, pembatasan masalah, perumusan masalah, tujuan penelitian, kerangka teori, metode penelitian, manfaat penelitian dan sistematika penulisan.

BAB II ANALISIS UNSUR INTRINSIK

Pada bab ini penulis akan menganalisis tokoh mayor dan minor, serta perwatakan, latar, motivasi, dan tragedi.

BAB III ANALISIS UNSUR EKSTRINSIK

Pada bab ini penulis akan melakukan tinjauan mengenai psikologi abnormal dan abnormalitas seksual pada gangguan kepribadian.

BAB IV ANALISIS TEMA MELALUI PENDEKATAN INTRINSIK DAN EKSTRINSIK

BAB V PENUTUP

A. KESIMPULAN

B. SUMMARY OF THESIS

Lampiran : Ringkasan Cerita

 Riwayat Hidup Pengarang

 Abstrak

 Skema Penelitian

Daftar Pustaka